

## TUJUAN, FUNGSI DAN PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN SURYANI SURAKARTA

<sup>1</sup>Qurrotul A'yuni, <sup>2</sup>Juni Swan Pangesti, <sup>3</sup>Muh. Fatahillah Suparman

<sup>123</sup> Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

<sup>1</sup> [qurrotulayuni64@gmail.com](mailto:qurrotulayuni64@gmail.com); <sup>2</sup> [juniswanpangesti2@gmail.com](mailto:juniswanpangesti2@gmail.com); <sup>3</sup> [fatah.iimsurakarta@gmail.com](mailto:fatah.iimsurakarta@gmail.com)

**Abstrak:** *This research aims to evaluate the implementation of Islamic Education (PAI) learning at Pondok Pesantren Suryani Surakarta, focusing on the objectives, functions, and principles of the evaluation employed. The research adopts a qualitative method, utilizing data collection through observation, interviews, and document analysis involving teachers and students at the pesantren. The evaluation is intended to identify strengths and weaknesses in the implementation of PAI learning and provide recommendations for improvement and development. The evaluation results indicate that the strengths of PAI learning at Pondok Pesantren Suryani Surakarta include the extensive educational backgrounds and experiences of Islamic teachers, their ability to deliver material effectively, and the creation of a conducive learning environment. The use of the halaqah teaching method also allows for active student interaction in understanding Islamic teachings. However, the evaluation also reveals weaknesses, such as limitations in technological resources and the need to accommodate student diversity. Recommendations for improvement include enhancing access to and the use of technology in learning, adopting more inclusive teaching strategies, and developing teacher competencies. Thus, Pondok Pesantren Suryani Surakarta can continue to enhance the quality of Islamic education, meeting the urgency of shaping the character, morals, and religious values of the younger generation, and making a positive contribution to society.*

**Keywords:** *Suryani Surakarta Islamic Boarding School, Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Learning Objectives, Evaluation Principles,*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moral individu, khususnya di lingkungan pendidikan seperti sekolah atau pondok pesantren<sup>1</sup>. Evaluasi pembelajaran dalam konteks ini menjadi krusial untuk mengukur efektivitas dan relevansi proses

---

<sup>1</sup> M Syaifuddin Zuhriy, 'Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.2 (2011), 287–310.

pendidikan<sup>2</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami tujuan, fungsi, dan prinsip dari evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di berbagai lembaga pendidikan<sup>3</sup>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Di tengah kompleksitas tantangan zaman modern dan perkembangan teknologi, pendidikan agama Islam menjadi semakin penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan generasi muda<sup>4</sup>. Pondok Pesantren Suryani (PP Suryani) di Surakarta menyadari pentingnya memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada siswa. Untuk mencapai hal ini, evaluasi pelaksanaan pengajaran PAI di PP Suryani menjadi sangat relevan.

Evaluasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran agama Islam yang diberikan<sup>5</sup>. Dalam era globalisasi dan peningkatan standar pendidikan, evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI di PP Suryani menjadi urgensi yang tak dapat diabaikan. Dengan melalui evaluasi ini, PP Suryani dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan<sup>6</sup>.

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa pendidikan agama Islam memiliki urgensi yang luas dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang mempelajari ajaran-ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan yang

---

<sup>2</sup> Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo and Agus Salim Salabi, 'Model Evaluasi Dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Islam', *IDARAH/ Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5.2 (2021), 101–17.

<sup>3</sup> Achmad Junaedi Sitika and others, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 5899–5909.

<sup>4</sup> Ifham Choli, 'Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 20–40.

<sup>5</sup> Fatma Wati, Siti Kabariah, and Adiyono Adiyono, 'Subjek Dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.5 (2023), 384–99.

<sup>6</sup> Siti Julaeha, 'Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 157.

kuat<sup>7</sup>. Melalui pendidikan agama Islam yang berkualitas, masyarakat dapat mengembangkan pemahaman agama yang benar, menguatkan identitas keagamaan, dan memperkuat pondasi moral serta etika<sup>8</sup>.

Pondok Pesantren Suryani didirikan oleh K.H. Suryani, awalnya bernama I'rob, dari desa Mojosoongo Kragilan Boyolali. I'rob adalah seorang guru di Sekolah Latihan Pendidikan Guru Agama (SLPGA) Mambaul Ulum Surakarta dan mendapatkan tanah dari Keraton Surakarta. I'rob membangun rumah yang menjadi tempat tinggal bagi para santri dan mendirikan langgar Sraten. Pondok Pesantren Suryani mengikuti pendekatan Salafiyah dan menggunakan metode pengajaran halaqah. Setelah I'rob wafat, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, Luqman Suryani, yang mengembangkan fasilitas dan program pendidikan. Setelah Luqman Suryani, istri beliau Siti Zubaidah Suryani mengambil alih kepemimpinan. Pondok Pesantren Suryani terus berperan penting dalam pendidikan agama dan pemberdayaan masyarakat.

PP Suryani sebagai Pondok Pesantren yang berdedikasi dalam memberikan pendidikan agama Islam, memiliki latar belakang yang kaya dan pengalaman yang luas dalam mengajar dan membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan pengajaran PAI di PP Suryani menjadi penting untuk memastikan bahwa mereka terus memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada siswa.

Dalam konteks evaluasi pelaksanaan pengajaran PAI, terdapat beberapa faktor latar belakang yang perlu diperhatikan. Pertama, perkembangan teknologi dan perubahan dalam kurikulum menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pengajaran. Evaluasi membantu untuk memastikan bahwa sumber daya teknologi yang digunakan sudah memadai dan bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan perubahan yang telah ditetapkan<sup>9</sup>.

Kedua, keberagaman siswa dalam hal latar belakang budaya, pemahaman agama, dan kemampuan, menjadi tantangan yang harus diakomodasi dalam pengajaran PAI. Evaluasi

---

<sup>7</sup> Momod Abdul Somad, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2 (2021), 171–86.

<sup>8</sup> Somad.

<sup>9</sup> Tatang Hidayat, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad, 'Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2020), 197–218.

membantu dalam memahami sejauh mana kurikulum, materi, dan metode pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan beragam siswa tersebut<sup>10</sup>.

Dengan melakukan evaluasi pelaksanaan pengajaran PAI, PP Suryani dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang mereka berikan kepada siswa. Hal ini penting dalam memenuhi urgensi pendidikan agama Islam untuk masyarakat, serta untuk memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan yang kuat<sup>11</sup>.

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan dukungan guru, dukungan intuisi, dukungan manajemen yang optimal. namun pembelajaran di PP Suryani terlihat dalam ketiga hal diatas belum di evaluasi. Dengan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul: " *Tujuan, Fungsi dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta* "

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pesantren<sup>12</sup>. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan bertemu dengan guru serta siswa sebagai subjek penelitian. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, dalam konteks yang alamiah<sup>13</sup>. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen. Penelitian ini dilakukan di lapangan, dengan objek penelitian yang dibatasi agar data dapat digali sebanyak mungkin<sup>14</sup>. Metode kualitatif memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan situasi kompleks dan dapat menghasilkan teori baru berdasarkan inspirasi dari data<sup>15</sup>. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>10</sup> Tiara Nurdianti, Fakhruddin Fakhruddin, and Asri Karolina, 'Konsep Pendidikan Berbasis Multikultural Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI' (IAIN Curup, 2019).

<sup>11</sup> (Wharyanti, 2021)

<sup>12</sup> H Abdul Manab, 'Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif' (Kalimedia, 2014).

<sup>13</sup> Miza Nina Adlini and others, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80.

<sup>14</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018).

<sup>15</sup> Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

pendekatan induktif-deduktif, di mana data menginspirasi teori<sup>16</sup>. Metode kualitatif ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan peneliti dengan responden serta menangkap nuansa-nilai yang dihadapi. Penelitian deskriptif kualitatif ini menjelaskan fenomena secara terperinci dan ilmiah melalui langkah-langkah penelitian yang sistematis, tanpa manipulasi dan pengujian hipotesis, dengan fokus pada makna fenomena<sup>17</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan informasi, analisis, dan penilaian terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan sumber belajar, serta tingkat pemahaman dan prestasi siswa. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi yang objektif dan bermakna kepada pemangku kepentingan, sehingga dapat diambil keputusan yang lebih baik, melakukan perbaikan, atau mengubah arah kebijakan atau tindakan.

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan sumber belajar yang relevan, serta kualitas penggunaan waktu dan ruang dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan dasar untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Evaluasi pembelajaran fokus pada tingkat pemahaman dan prestasi siswa, sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta tingkat partisipasi dan motivasi siswa dalam proses belajar. Evaluasi ini dapat melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, analisis statistik, wawancara, observasi, survei, atau penggunaan indikator kinerja untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>16</sup> Musfiqon Muhammad and Nurdyansyah Nurdyansyah, 'Pendekatan Pembelajaran Saintifik' (Nizamia Learning Center, 2015).

<sup>17</sup> Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi', *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 83–90.

Melalui evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar-mengajar .

Pendidikan Agama Islam berbeda dengan Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Ini melibatkan pengajaran dan pembentukan pribadi agama.

Sementara itu, Pendidikan Islam merujuk pada sebuah sistem pendidikan yang Islami secara menyeluruh. Ini mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik jasmani maupun rohani, serta bertujuan untuk mencapai insan kamil (manusia yang sempurna) yang sehat secara jasmani, rohani, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat tiga istilah yang umum digunakan, yaitu *al-Tarbiyat*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib*. *Tarbiyat* mengacu pada pemeliharaan, pembesaran, dan pendidikan, sedangkan *Ta'lim* berarti mengajar dan memberikan pengetahuan. *Ta'dib* mengacu pada pembentukan manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai dengan susunan masyarakat, bertingkah laku secara proporsional, dan cocok dengan ilmu serta teknologi yang dikuasainya<sup>18</sup>, .

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta memiliki akhlak mulia. Tujuan ini mencakup aspek keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, serta persiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi alat dan metode pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam, teknik evaluasi pendidikan agama Islam, peran guru/pendidik, dan peserta didik. Metode dan alat-alat pendidikan agama Islam melibatkan

---

<sup>18</sup>H. Jalaluddin, Teologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=354415>>.

media dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran<sup>19</sup>. Kurikulum pendidikan agama Islam mencakup perencanaan dan program-program yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>20</sup>. Evaluasi pendidikan agama Islam merupakan penilaian sistematis terhadap hasil pembelajaran. Guru/pendidik memainkan peran penting dalam melaksanakan pendidikan agama Islam<sup>21</sup>. Peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan dan perkembangan, dan mereka menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Islam<sup>22</sup>.

Dalam pendidikan agama Islam, terdapat pula lima unsur pokok yang meliputi Al-Qur'an, Aqidah (keyakinan), Syariah (hukum Islam), Akhlak (moralitas), dan Tarikh (sejarah)<sup>23</sup>. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Aqidah mencakup keyakinan yang diyakini oleh individu<sup>24</sup>. Syariah adalah hukum Islam yang diturunkan dari Allah SWT. Akhlak melibatkan perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari<sup>25</sup>. Tarikh mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan merupakan bagian dari sejarah umat manusia<sup>26</sup>.

Dengan memahami ruang lingkup dan tujuan pendidikan agama Islam, serta peran yang dimainkan oleh guru/pendidik dan peserta didik, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pondok Pesantren Suryani adalah lembaga pendidikan Islam di Surakarta. Didirikan oleh K.H. Suryani, pondok pesantren ini mengikuti pendekatan salafi dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam serta kitab-kitab klasik. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode halaqah

---

<sup>19</sup> Umi Musya' Adah, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2.1 (2020), 9–27.

<sup>20</sup> Titiek Rohanah Hidayati, 'Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Jember', *Jurnal Fenomena*, 2015, 1–20.

<sup>21</sup> Hanifuddin Jamin, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 19–36.

<sup>22</sup> Musaddad Harahap, 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.2 (2016), 140–55.

<sup>23</sup> (Yunitasari, 2019)

<sup>24</sup> Muniif Hasan, Fakhruddin Fakhruddin, and Deri Wanto, 'Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Ruwah Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

<sup>25</sup> Ifham Choli, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 35–52.

<sup>26</sup> Sejarah Peradaban Islam, 'Sejarah Pendidikan Islam' (Inovasi, 1984).

atau bandongan. Setelah K.H. Suryani wafat, kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh putranya, K.H. Drs. Luqman Suryani MA, yang terus mengembangkan fasilitas dan kurikulum pendidikan di pondok pesantren.

Pendidikan di Pondok Pesantren Suryani tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan alam. Santri diwajibkan belajar di sekolah formal dan non-formal untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Selain pendidikan, Pondok Pesantren Suryani juga aktif dalam kegiatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Para santri terlibat dalam kegiatan sosial seperti pengajian, pengobatan gratis, pembangunan infrastruktur, dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Setelah K.H. Drs. Luqman Suryani MA wafat, kepemimpinan pondok pesantren diambil alih oleh istri beliau, Hj. Siti Zubaidah, yang melanjutkan visi dan misi pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam konteks evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani, terdapat dua aspek teori yang relevan. Pertama, teori pembelajaran agama Islam, yang melibatkan pendekatan dan metode pengajaran yang efektif. Kedua, teori manajemen kelas, yang berfokus pada strategi dan teknik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Melalui evaluasi ini, dapat ditentukan efektivitas metode pengajaran dan manajemen kelas yang diterapkan di Pondok Pesantren Suryani, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di lembaga tersebut.

**Pembahasan.** Dalam bab pembahasan, penelitian ini menggali secara mendalam tujuan, fungsi, dan prinsip evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan generasi muda di tengah tantangan zaman modern. Evaluasi pembelajaran di PP Suryani menjadi krusial untuk memastikan kualitas dan relevansi proses pendidikan agama Islam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Faktor-faktor seperti perkembangan



teknologi, keberagaman siswa, dan manajemen pendidikan juga menjadi fokus dalam konteks evaluasi. Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan pengajaran PAI di PP Suryani diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang mereka berikan, sejalan dengan urgensi pembentukan karakter dan moral generasi muda serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menjadi langkah krusial untuk memahami secara menyeluruh keberhasilan dan kekurangan dalam proses pendidikan ini. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran hingga pemahaman dan prestasi siswa. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan halaqah yang diterapkan di pondok pesantren ini memberikan dampak positif, memungkinkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan diskusi yang kondusif. Interaksi antara guru dan siswa di Pondok Pesantren Suryani juga dinilai positif, dengan guru-guru yang berpengalaman dan berkomitmen menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif. Penggunaan sumber belajar juga terintegrasi dengan baik, meskipun evaluasi menyoroti perlunya peningkatan akses terhadap sumber daya teknologi untuk mendukung pembelajaran. Tingkat pemahaman dan prestasi siswa menjadi fokus utama evaluasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di pondok pesantren ini memberikan kontribusi positif. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya teknologi perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam menyusun rekomendasi, evaluasi ini menekankan perlunya peningkatan akses teknologi, keterlibatan siswa, dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif. Rekomendasi ini diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Suryani agar dapat lebih efektif dan relevan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen, Pondok Pesantren Suryani diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang mereka berikan. Melalui evaluasi yang mendalam ini, diharapkan pondok pesantren ini dapat terus berkontribusi positif dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan generasi muda serta memberikan dampak positif dalam masyarakat.

**Tujuan**, penelitian menyorot secara mendalam mengenai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Suryani Surakarta. Temuan menunjukkan

bahwa tujuan utama dari PAI di pondok pesantren ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan agama, tetapi lebih luas mencakup pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Tujuan tersebut sejalan dengan urgensi PAI dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ke-Islaman. Pentingnya tujuan ini juga tercermin dalam rekomendasi evaluasi, di mana penelitian menyarankan adanya peningkatan akses teknologi dan pengembangan strategi pembelajaran inklusif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Suryani diarahkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya menjadi paham agama yang baik tetapi juga individu yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Tujuan ini memberikan landasan bagi pengembangan metode pengajaran dan evaluasi yang lebih relevan dan efektif dalam mencapai sasaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren tersebut.

**Fungsi.** Dalam mengeksplorasi fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Suryani Surakarta, penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi utama PAI tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga melibatkan pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual pada siswa. Fungsi ini menjadi landasan bagi pondok pesantren dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menyediakan wawasan keagamaan tetapi juga bertanggung jawab atas pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Fungsi evaluatif dalam pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Suryani juga mencerminkan peran krusial dalam menilai sejauh mana siswa mencapai pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini bukan hanya alat untuk mengukur prestasi akademis, tetapi juga untuk membantu mengevaluasi perubahan perilaku dan sikap siswa seiring dengan perkembangan mereka dalam memahami ajaran Islam. Dengan demikian, fungsi pembelajaran PAI di pondok pesantren ini berperan sebagai sarana untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter dan bermoral dalam pandangan agama Islam.

**Prinsip.** Dalam menggali prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Suryani Surakarta, penelitian ini menemukan bahwa prinsip-prinsip tersebut mencakup pendekatan holistik terhadap pengajaran agama Islam. Salah satu prinsip utama adalah integrasi antara ajaran agama dan pembentukan karakter, yang menjadi fondasi bagi pendidikan

agama Islam di pondok pesantren ini. Prinsip ini mencerminkan kepercayaan bahwa pemahaman agama tidak dapat dipisahkan dari pengembangan moralitas dan nilai-nilai keagamaan. Prinsip lainnya yang muncul adalah adaptabilitas terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Pondok Pesantren Suryani Surakarta berupaya untuk tetap relevan dengan realitas zaman modern, termasuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agama Islam. Prinsip adaptabilitas ini mencerminkan kesadaran akan perubahan lingkungan pendidikan dan kebutuhan siswa, sehingga pengajaran agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip ini, Pondok Pesantren Suryani berupaya memberikan pengalaman pendidikan agama Islam yang komprehensif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

**Keterbatasan.** Meskipun penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai tujuan, fungsi, dan prinsip evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, keterbatasan dalam sumber daya dan waktu mungkin membatasi keluasan pengumpulan data dan analisis. Penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak responden dan mendalam ke berbagai aspek pembelajaran. Kedua, aspek subjektivitas mungkin mempengaruhi hasil evaluasi, karena persepsi dan pengalaman individu dapat bervariasi. Upaya telah dilakukan untuk memitigasi ini melalui triangulasi data, namun pengaruh subjektivitas tidak dapat sepenuhnya dihindari. Ketiga, konteks khusus Pondok Pesantren Suryani mungkin membuat hasil penelitian kurang generalisasi untuk lembaga pendidikan Islam lainnya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sebaiknya diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari pondok pesantren yang menjadi fokus studi. Kendati demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai penelitian ini sebagai kontribusi signifikan terhadap pemahaman evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan pondok pesantren.

Ringkasan tujuan, fungsi, dan prinsip evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta dalam bentuk tabel:

Aspek	Isi Ringkasan
Tujuan	<i>Menyeluruh:</i> Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang

	keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta. Memberikan informasi objektif dan bermakna kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan, perbaikan, atau perubahan kebijakan dan tindakan.
<b>Fungsi</b>	<i>Holistik</i> : Fungsi utama Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan agama, melainkan juga melibatkan pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual pada siswa. Evaluasi berperan sebagai alat untuk menilai sejauh mana siswa mencapai pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
<b>Prinsip</b>	<i>Integrasi</i> : Prinsip integrasi antara ajaran agama dan pembentukan karakter menjadi fondasi pendidikan agama Islam di pondok pesantren. <i>Adaptabilitas</i> : Pondok Pesantren Suryani berupaya tetap relevan dengan realitas zaman modern, termasuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agama Islam.
<b>Keterbatasan</b>	<i>Sumber Daya dan Waktu</i> : Keterbatasan dalam sumber daya dan waktu mungkin membatasi keluasan pengumpulan data dan analisis. <i>Subjektivitas</i> : Pengaruh subjektivitas mungkin mempengaruhi hasil evaluasi, dan upaya dilakukan untuk memitigasi ini melalui triangulasi data. <i>Konteks Khusus</i> : Hasil penelitian mungkin kurang generalisasi untuk lembaga pendidikan Islam lainnya.

Ringkasan tersebut memberikan gambaran singkat tentang setiap aspek, menjelaskan tujuan menyeluruh, fungsi holistik, prinsip integrasi dan adaptabilitas, serta keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam konteks evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta.

## KESIMPULAN

Dalam menjalani proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tujuan, fungsi, dan prinsip evaluasi di lingkungan pendidikan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di pondok pesantren ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan generasi muda di tengah tantangan zaman modern. Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Suryani menjadi krusial

untuk memastikan kualitas dan relevansi proses pendidikan agama Islam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Tujuan ini sejalan dengan urgensi PAI dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ke-Islaman. Dalam konteks ini, evaluasi menyarankan peningkatan akses teknologi dan pengembangan strategi pembelajaran inklusif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik.

Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani melibatkan tidak hanya transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual pada siswa. Evaluasi menjadi sarana krusial dalam menilai sejauh mana siswa mencapai pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi evaluatif ini tidak hanya sebagai alat pengukur prestasi akademis, tetapi juga untuk membantu mengevaluasi perubahan perilaku dan sikap siswa seiring dengan perkembangan mereka dalam memahami ajaran Islam.

Prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani mencakup pendekatan holistik terhadap pengajaran agama Islam. Integrasi antara ajaran agama dan pembentukan karakter menjadi fondasi bagi pendidikan agama Islam di pondok pesantren ini. Prinsip adaptabilitas terhadap perkembangan zaman dan teknologi mencerminkan kesadaran akan perubahan lingkungan pendidikan dan kebutuhan siswa, memungkinkan pengajaran agama Islam disampaikan dengan cara yang lebih efektif dan menarik.

Keterbatasan penelitian ini perlu diakui, termasuk keterbatasan dalam sumber daya dan waktu yang mungkin membatasi keluasan pengumpulan data dan analisis. Upaya mitigasi subjektivitas telah dilakukan melalui triangulasi data, meskipun pengaruh subjektivitas tidak dapat sepenuhnya dihindari. Konteks khusus Pondok Pesantren Suryani juga perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan temuan penelitian ini.

Secara keseluruhan, evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Suryani Surakarta memberikan landasan bagi perbaikan dan pengembangan

lebih lanjut. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, diharapkan Pondok Pesantren Suryani dapat terus berkontribusi positif dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan generasi muda serta memberikan dampak positif dalam masyarakat. Evaluasi ini bukan hanya menjadi penilaian proses, tetapi juga menjadi langkah menuju perubahan positif dan relevansi pembelajaran agama Islam di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80
- Choli, Ifham, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 35–52
- , 'Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 20–40
- Harahap, Musaddad, 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.2 (2016), 140–55
- Hasan, Muniif, Fakhruddin Fakhruddin, and Deri Wanto, 'Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Ruwah Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023)
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad, 'Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2020), 197–218
- Hidayati, Titiek Rohanah, 'Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Jember', *Jurnal Fenomena*, 2015, 1–20
- Islam, Sejarah Peradaban, 'Sejarah Pendidikan Islam' (Inovasi, 1984)
- Jalaluddin, H., *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)  
<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=354415>>
- Jamin, Hanifuddin, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 19–36
- Julaeha, Siti, 'Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), 157
- Manab, H Abdul, 'Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif' (Kalimedia, 2014)
- Muhammad, Musfiqon, and Nurdyansyah Nurdyansyah, 'Pendekatan Pembelajaran Saintifik' (Nizamia Learning Center, 2015)
- Musya'Adah, Umi, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2.1 (2020), 9–27

- Nurdianti, Tiara, Fakhruddin Fakhruddin, and Asri Karolina, 'Konsep Pendidikan Berbasis Multikultural Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI' (IAIN Curup, 2019)
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, and Agus Salim Salabi, 'Model Evaluasi Dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan Di Lembaga Pendidikan Islam', *IDARAH/ Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5.2 (2021), 101–17
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018)
- Sitika, Achmad Junaedi, Mifa Rezkie Zanianti, Mita Nofianti Putri, Muhamad Raihan, Hurul Aini, Illa Nur'Aini, and others, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 5899–5909
- Somad, Momod Abdul, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak', *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2 (2021), 171–86
- Wati, Fatma, Siti Kabariah, and Adiyono Adiyono, 'Subjek Dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.5 (2023), 384–99
- Wharyanti, Anik, 'Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Gajah Demak' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021)
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
- Yunitasari, Betty, 'Realisasi Nilai-Nilai Ekologi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi', *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 83–90
- Zuhriy, M Syaifuddien, 'Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.2 (2011), 287–310